

**PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *MEDIA EXPOSURE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



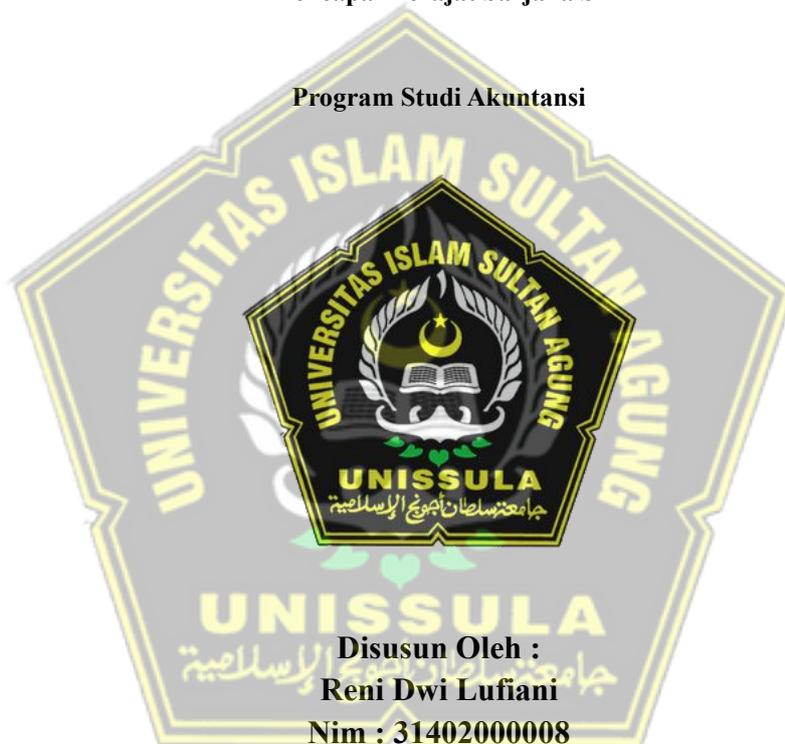
**Disusun Oleh :
Reni Dwi Lufiani
Nim : 31402000008**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *MEDIA EXPOSURE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Reni Dwi Lufiani
Nim : 31402000008**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

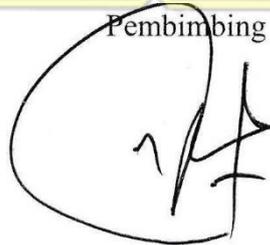
SKRIPSI

PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *MEDIA EXPOSURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun Oleh :
Reni Dwi Lufiani
Nim : 31402000008

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Semarang, 26 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

**PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *MEDIA EXPOSURE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**Disusun Oleh :
Reni Dwi Lufiani
Nim : 31402000008**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1


Maya Indriastuti
2024.08.02
20:15:15 +07'00'



Dr. Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak.,
CA., CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

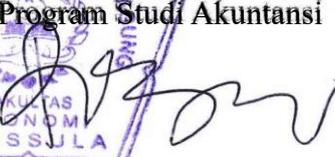
Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIK. 211492004

Penguji 2


Drs. Osmad Muthaher, M.Si., Akt
NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Juli 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Reni Dwi Lufiani

NIM : 31402000008

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel ilmiah / tugas akhir / skripsi yang berjudul **“PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *MEDIA EXPOSURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademi dalam proposal penelitian ini

Semarang, 2 September 2024

Yang membuat pernyataan



Reni Dwi Lufiani

NIM. 31402000008

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *media exposure* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan 42 data memenuhi kriteria sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *media exposure* tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan serta pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

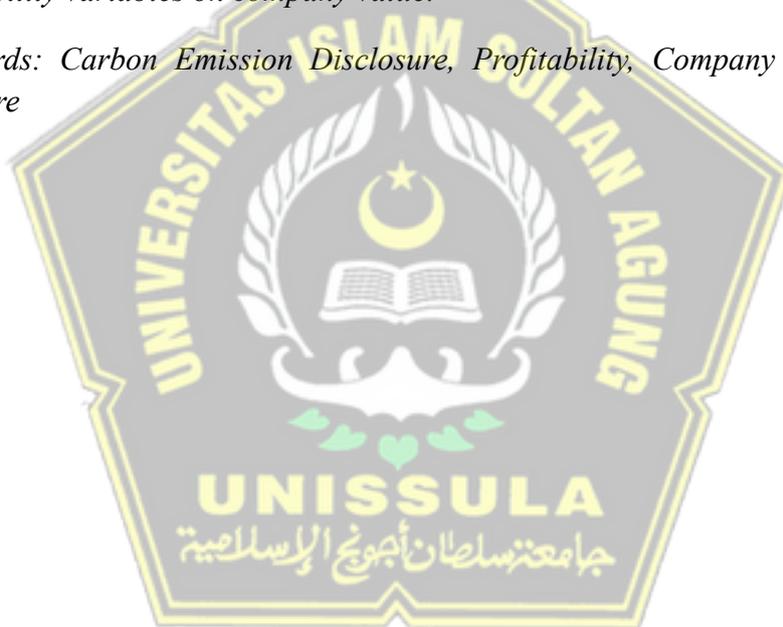
Kata Kunci : Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Nilai perusahaan, *Media exposure*



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of carbon emissions disclosure and profitability on firm value with media exposure as a moderating variable. The population in this study are 86 energy sector companies listed in Indonesian Stock Exchange. This research uses quantitative research and uses secondary data. The sample in this study are 15 companies. The sampling method used in this study is purposive sampling and 42 data met the sampling criteria. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using the SPSS 26 program. The results of this study showed that carbon emission disclosure and profitability had positive and significant effect on firm value, the media exposure variable is not able to moderate it. the influence of carbon emissions disclosure on firm value and the influence of profitability variables on company value.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Profitability, Company value, Media exposure



KATA PENGANTAR

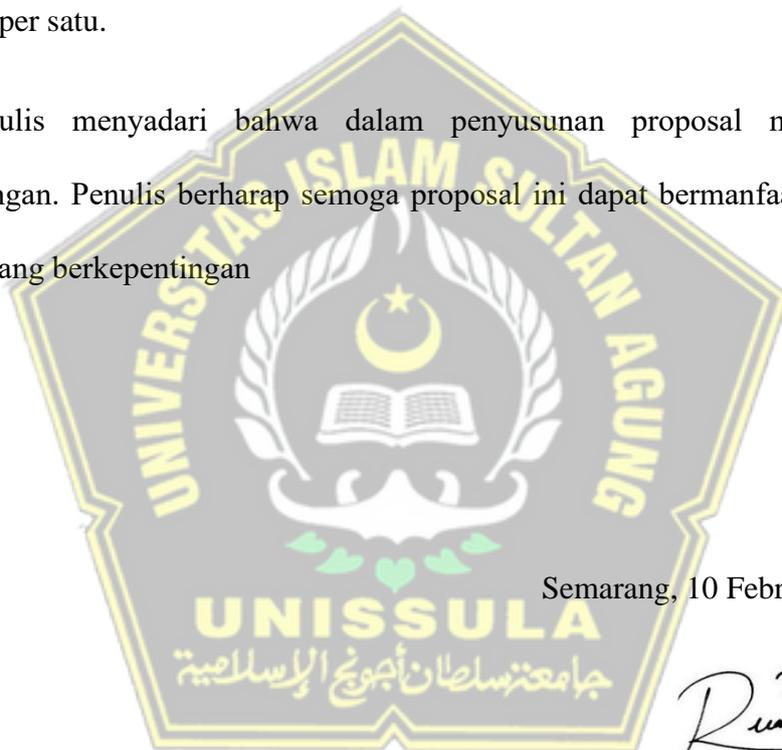
Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan usulan Penelitian Skripsi Akuntansi yang berjudul **“Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Media Exposure* Sebagai Variabel Moderasi”**.

Penyusunan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana S1. Penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah, ibu, dan kakek atas seluruh cinta, do'a, kepercayaan, dan dukungannya, baik secara moril maupun materil.
2. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung;
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung;
4. Dr. Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP selaku dosen pembimbing yang luar biasa yang senantiasa kebersamai penulis, membimbing, dan memberi masukan serta arahan dengan sangat baik sehingga penyusunan proposal ini mendapatkan hasil yang maksimal;
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis;

6. Segenap staf karyawan Universitas Islam Sultan Agung khususnya LPKA, pengurus beasiswa, yang senantiasa membantu, memberikan dukungan, dan motivasi dalam proses perkuliahan penulis.
7. Seluruh teman kelas S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2020
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan



Semarang, 10 Februari 2024

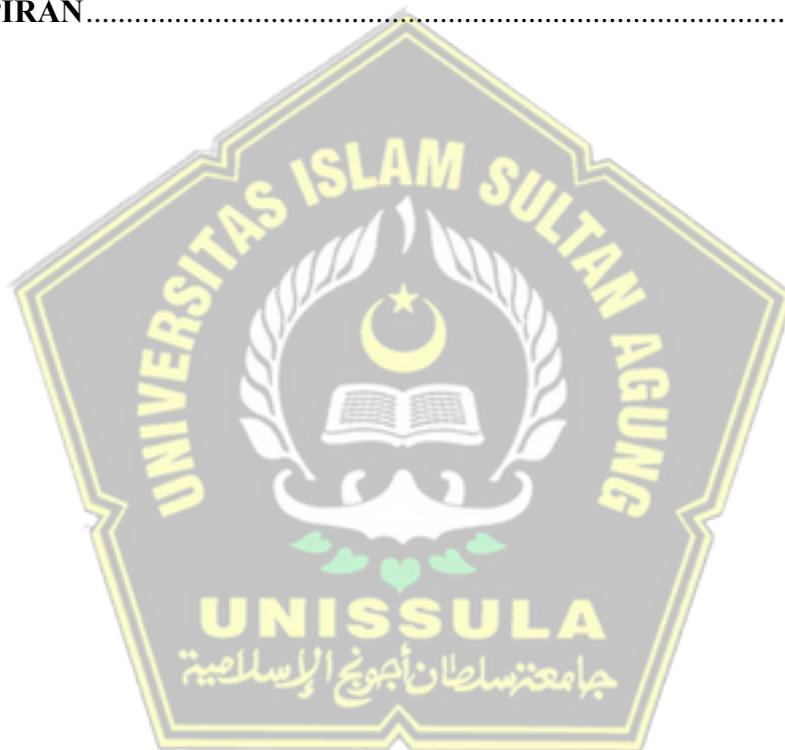
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Sinyal.....	17
2.2 Variabel Penelitian.....	19
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	19
2.2.2 Emisi karbon dan Pengungkapan Emisi Karbon.....	20
2.2.3 Profitabilitas	21
2.2.4 <i>Media Exposure</i>	22
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	29
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap	
Nilai Perusahaan.....	29
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	31

2.4.3	Peran <i>Media Exposure</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan	33
2.4.4	Peran <i>Media Exposure</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis dan Sumber Data	38
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	40
3.5	Metode Analisis Data	44
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.3	Uji Regresi	48
3.5.4	Uji Kelayakan Model.....	49
3.5.5	Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2	Deskripsi Variabel	54
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.3	Analisis Data	57
4.3.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.2	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.3.3	Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	65
4.3.4	Hasil Uji Kelayakan Model.....	67
4.3.5	Hasil Uji Hipotesis	69
4.4	Pembahasan	72
4.4.1	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan.....	72
4.4.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	73
4.4.3	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Media Exposure</i> sebagai Variabel Moderasi.....	74

4.4.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Media Exposure</i> sebagai Variabel Moderasi	75
BAB V PENUTUP		76
5.1	Simpulan.....	76
5.2	Implikasi.....	77
5.3	Keterbatasan Penelitian	78
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		85



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
Tabel 3. 2 Carbon Emission Disclosure Checklist	43
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian	53
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Variabel Media Exposure	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	59
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Run Test.....	63
Tabel 4. 9 Hasil uji analisis regresi linear berganda.....	64
Tabel 4. 10 Uji moderated regression analysis (MRA).....	66
Tabel 4. 11 Hasil uji f.....	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Langsung.....	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Moderasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Anomali dan Suhu Rata-rata Tahunan.....	1
Gambar 1.3 Emisi GRK Nasional.....	2
Gambar 1.4 Emisi GRK Sektor Energi.....	3
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran.....	37



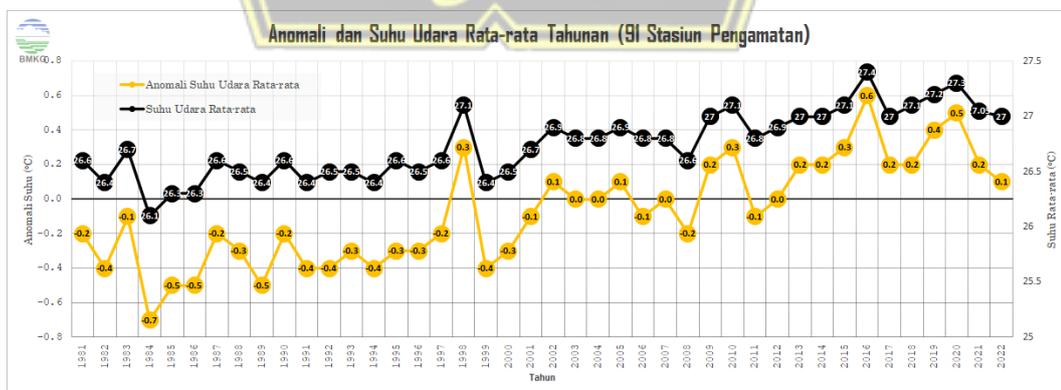
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim menjadi masalah penting yang di bahas di berbagai belahan dunia. Perubahan iklim tersebut disebabkan oleh akumulasi gas rumah kaca (GRK) yang didominasi oleh karbon dioksida ke atmosfer. Berdasarkan analisis BBC, hampir setiap hari sejak terjadi peningkatan suhu udara global. Di Indonesia, berdasarkan analisis dari 91 stasiun pengamatan BMKG, normal suhu udara pada periode 1991–2020 adalah sebesar 26,8 °C. Sedangkan suhu udara rata-rata tahun 2022 adalah sebesar 27,0 °C. Tahun 2022 menempati urutan ke-13 tahun terpanas dengan nilai anomali 0,2 °C. Sementara tahun 2020 dan 2019 menempati peringkat kedua dan ketiga dengan nilai anomali sebesar 0,5 °C dan 0,4 °C (bmgk.go.id, 2023).

Gambar 1.1 Anomali dan Suhu Rata-rata Tahunan

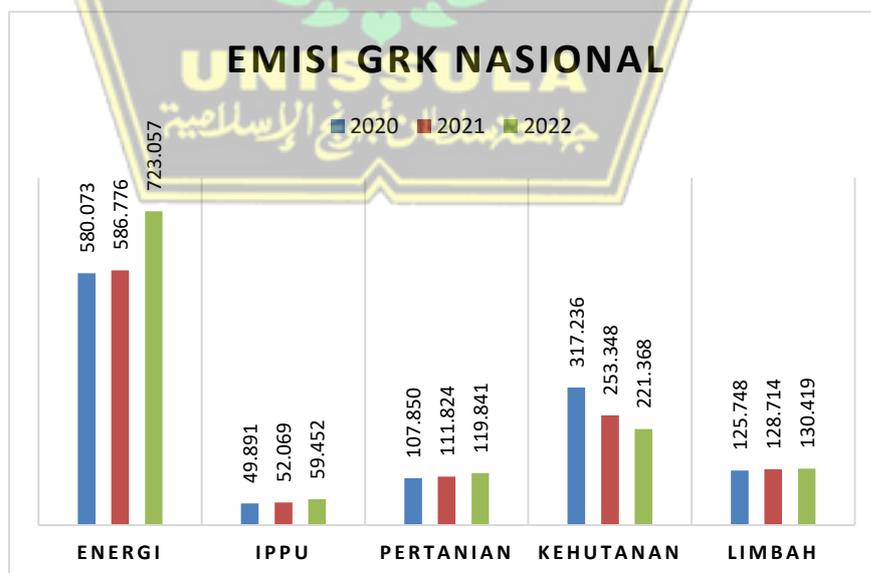


Sumber : bmgk.go.id

Anomali suhu udara tahunan adalah perbandingan suhu udara pada tahun tertentu, relatif terhadap rata-rata periode normal (dalam hal ini rentang waktunya adalah tahun 1991-2020). Berdasarkan data Climate Watch, sektor energi menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca. Secara global, sektor tersebut menghasilkan 36,44 gigaton karbon dioksida ekuivalen (Gt CO₂e) atau 71,5% dari total emisi. Sementara itu, berdasarkan laporan Ember Climate pada 2021 Indonesia menempati urutan ke-9 penghasil emisi CO₂ terbesar dari sektor ketenagalistrikan di dunia (Iesr.or.id, 2023).

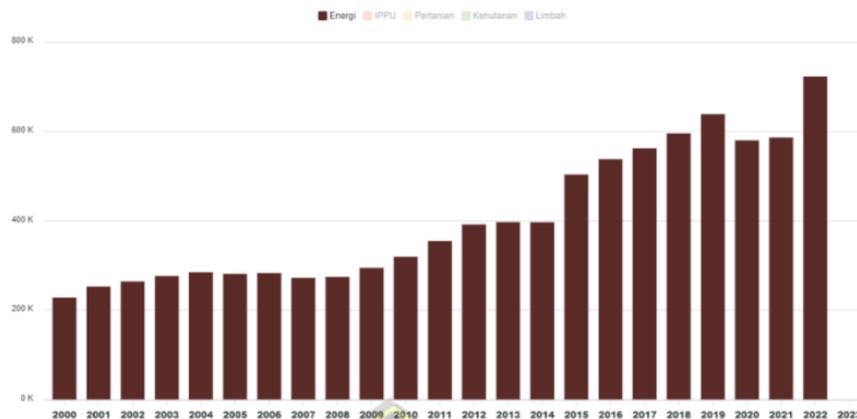
Menurut data Energy Institute, emisi karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan sektor energi global sepanjang 2022 mencapai 34,37 miliar ton CO₂. Indonesia menempati peringkat ke-6 secara global dengan menyumbang emisi sektor energi 691,97 juta ton CO₂ pada tahun 2022 (Muhamad, 2023).

Gambar 1.2 Emisi GRK Nasional



Sumber : diolah oleh penulis

Gambar 1.3 Emisi GRK Sektor Energi



Sumber : signsmart.menlhk.go.id

Pemerintah Indonesia menyikapi hal tersebut dengan berkomitmen untuk mencapai net zero emission maksimal pada tahun 2060. Pemerintah Indonesia menjadi bagian dari Climate Change Conference of the Parties (COP26) yang diselenggarakan di Glasgow, yang bertujuan untuk mencapai Net Zero Emissions pada tahun 2050. Guna mendukung COP26, Presiden Joko Widodo mengesahkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang penetapan harga karbon. Peraturan ini sejalan dengan instruksi Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani, yang meminta Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan aktif sebagai platform perdagangan karbon yang kredibel. Dan komitmen tersebut kembali disuarakan oleh Presiden Joko Widodo di KTT Guna mendukung (COP28) yang dilaksanakan di Dubai. Pada saat itu Presiden Jokowi menyatakan akan terus bekerja keras dalam mencapai nol emisi karbon sebelum 2060. Presiden Jokowi mengundang sejumlah pihak seperti mitra bilateral, investasi swasta, filantropi, dan negara sahabat untuk menjalin kolaborasi pendanaan dalam mewujudkan emisi nol karbon 2060 karena pemerintah bermaksud meningkatkan bauran energi. Dalam mendukung bauran

energi, Dewan Energi Nasional ikut membantu dengan menyusun sejumlah regulasi dan kebijakan energi dalam mendukung transisi energi. Dewan Energi Nasional sedang menyelesaikan pembauran Peraturan Pemerintah nomor 79 tahun 2014 tentang kebijakan Energi Nasional (KEN) yang menyesuaikan perubahan lingkungan strategis, selaras dengan komitmen perubahan iklim dan mengakomodasi transisi energi menuju net zero emission 2060 (Hidranto, 2024).

Menteri Keuangan pada *Convention Oil and Gas* tahun 2022 menyampaikan bahwa Indonesia terus mengkomunikasikan dan menjanjikan banyaknya CO₂ yang dikurangi melalui *National Determined Contribution* (NDC). Komitmen ambisius tersebut memerlukan sumbangsih sektor energi. Di mana selain memenuhi komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi CO₂ juga tetap terus mendukung pembangunan dan pemulihan ekonomi mengingat permintaan energi akan terus meningkat. Oleh karena itu, Indonesia meluncurkan *Energy Transition Mechanism (ETM) Country Platform* dalam penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi G20. *ETM Country Platform* adalah Platform yang menciptakan percepatan transformasi namun tetap adil dan terjangkau di sektor energi. *ETM Country Platform* dikelola oleh PT Sarana Multi Infrastruktur *Special Mission Vehicle* Kementerian Keuangan. Melalui Platform tersebut, PT SMI akan mengembangkan kerangka pembiayaan dan investasi lewat kerjasama dengan mitra institusi domestik dan internasional (kemenkeu.go.id, 2022).

Di tahun 2023, pemerintah melakukan upaya penurunan emisi lewat serangkaian implementasi energi baru terbarukan, efisiensi energi, penerapan bahan bakar rendah karbon, dan penggunaan teknologi pembangkit bersih. Penerapan

kredit karbon juga dilakukan dengan harapan mampu menurunkan emisi karbon secara menyeluruh karena pemberlakuan sertifikat kredit karbon akan mendorong perusahaan untuk membatasi penggunaan sumber daya ekstraktif ((Nadya, 2023).

Perusahaan adalah salah satu penghasil emisi karbon yang juga merupakan organisasi yang dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian negara terutama dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena itu perusahaan menjadi poros ekonomi dengan tujuan untuk mencari laba sebesar-besarnya. Namun dengan adanya kegiatan operasi perusahaan secara terus-menerus, masyarakat akan semakin sadar akan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti meningkatnya suhu global dan perubahan iklim. Emisi karbon dihasilkan dari penggunaan bahan bakar fosil seperti batu bara dan minyak bumi secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kehidupan manusia. Contohnya, pembangkit tenaga listrik, penggunaan alat transportasi, penggunaan alat elektronik, hingga proses pembakaran makanan untuk dikonsumsi. Faktor lingkungan tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melihat value dari sebuah perusahaan.

Selain itu, di pasar global, sejak awal tahun hingga pertengahan Mei 2022 indeks saham sektor energi terlihat paling bersinar seiring naiknya harga komoditas energi (databoks.katadata.co.id). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks saham sektor energi berada pada level 1.632,26 pada perdagangan Mei 2022. Jika dibandingkan dengan posisi 30 Desember 2021, indeks saham sektor energi naik 43,24% (*year to date/ytd*). Sedangkan pada kasus PT Adaro Energy Indonesia Tbk, selama periode lima tahun mengalami fluktuasi harga saham. Pada tahun 2018

menyentuh level tertinggi pada Rp 1.905 per saham, yaitu pada 1 juli dengan volume transaksi 1,45 miliar. Tahun 2019 menyentuh harga tertinggi pada Desember di level Rp 1.555 per saham dengan volume transaksi 1,53 miliar dan pada 2020, harga saham ADRO menurun menjadi Rp 1.430 per saham. Kembali mulai naik pada tahun 2021 dan terus naik selama 2022 hingga menyentuh level tertinggi yaitu di Rp 3.980 pada 1 Oktober (idxchannel.com). Harga saham menjadi bagian dari pertimbangan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah kinerja perusahaan.

Peraturan Presiden Nomor 71 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Inventaris Gas Rumah Kaca Nasional dikuatkan dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 22 tahun 2019 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi dan Mitigasi Gas Rumah Kaca Bidang Energi, bahwa *Carbon Emission Disclosure* merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility*, diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) No. 1 ayat (9) tentang masalah lingkungan. Perusahaan perlu melakukan *Carbon Emission Disclosure* untuk mencegah biaya yang melebihi kapasitas di masa mendatang. Di samping itu terkait dengan regulasi, bentuk kepedulian, dan untuk mempertahankan citra serta nilai perusahaan. Sebagai upaya mempertahankan nilai perusahaan, dibuat laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Risiko karbon mungkin tidak sepenuhnya terintegrasi oleh sebagian besar investor, yang karena paksaan atau kebiasaan melihat proyeksi arus kas masa depan melalui pemikiran lokal ala (Gennaioli & Shleifer, 2010), mengabaikan informasi

yang tidak representatif mengenai pemanasan global dan risiko-risiko yang menyertainya. Yang pasti, skenario arus kas yang biasa digunakan oleh analis keuangan tidak secara langsung mengacu pada emisi karbon dan kemungkinan penyesuaian harga di masa depan. Sementara saham perusahaan dengan emisi tinggi sama seperti “saham dosa” lainnya; mereka di jauhi oleh investor yang bertanggung jawab secara sosial, atau etis,.

Pengungkapan tersebut akan memperlihatkan bahwa perusahaan ikut serta bertindak dalam mengurangi emisi karbon dan memberikan informasi transparansi kepada pemangku kepentingan. Selain itu, suatu perusahaan juga harus berada pada kondisi yang menguntungkan atau profitable agar tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang digunakan sebagai gambaran untuk menilai suatu perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Novita S et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusmana & Purnaman, 2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak item emisi karbon yang di ungkapkan perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa informasi pengungkapan emisi karbon mendapat respon pasar karena pasar meyakini bahwa informasi emisi karbon menjadi salah satu pertimbangan dalam memprediksi keberlanjutan perusahaan sehingga semakin tinggi informasi emisi karbon yang diungkapkan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Alfayerds & Setiawan, 2021)

pada perusahaan peringkat PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian tersebut menggunakan variabel pengungkapan emisi karbon diproksikan dengan melakukan pengukuran berdasarkan indeks *Carbon Emission Disclosure* oleh Choi et al (2013), sedangkan variabel nilai perusahaan diproksikan dengan *market value of common equity* atau nilai pasar modal perusahaan pada periode t+. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari upaya pengungkapan emisi karbon perusahaan terhadap nilai perusahaan pada periode berikutnya. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dengan lebih lengkap dan komprehensif dapat meningkatkan nilainya di mata para investor atau pemegang saham, karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Pengungkapan emisi karbon menunjukkan bahwa manajemen mempunyai kemampuan untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Hasil positif tersebut juga menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi sejalan dengan upaya transparansi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini juga berbanding lurus dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa suatu informasi dapat dimanfaatkan sebagai *good news*. Pengungkapan emisi karbon mendukung manajemen memberikan informasi yang relevan bagi pemilik (pemegang saham) dan publik melalui laporan tahunannya sehingga dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019), (Rahmianingsih & Malau, 2022), (Nur Aeni & Murwaningsari, 2023), dan (Putri & Agustin, 2023).

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Amelia Asyifa & Imanina Burhany, 2022) dengan populasi penelitiannya adalah anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya intensitas pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pada periode penelitian tersebut, kebijakan pemerintah terkait emisi karbon korporasi, seperti perdagangan karbon dan pajak karbon, masih dalam tahap penyusunan dan sosialisasi sehingga belum sepenuhnya dilaksanakan. Oleh karena itu, investor belum mengungkapkan emisi karbon perusahaan sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasinya. Sejalan dengan penelitian dari (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023) pada perusahaan sektor energi dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian (Firmansyah et al., 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa investor menganggap pengungkapan emisi karbon tidak menguntungkan kepentingan investor di masa mendatang. Sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad & Aryani, 2021).

Dalam penelitian (Rangga & Kristanto, 2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Artinya pengungkapan emis karbon memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang positif. Berdasarkan penelitian tersebut pengungkapan emisi karbon berpengaruh tidak signifikan karena investor atau calon investor di Indonesia masih memiliki kecenderungan untuk menilai perusahaan dari sisi *capital gain*, di mana hal ini lebih sering digunakan untuk menilai perusahaan baik untuk investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Manajemen dan kinerja terhadap lingkungan menjadi salah satu aspek non keuangan, sehingga masih menjadi pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini karena ada kecenderungan investor lebih menyukai aspek keuangan ketimbang non keuangan seperti emisi karbon.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) dan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikan, yang artinya besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asma Murni & Fitriyah, 2022), tingkat laba yang tinggi akan membuat prospek perusahaan semakin baik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor.

Namun penelitian (Muharramah & Hakim, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian yang

dilakukan oleh (Ali et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran ROA (*Return On Assets*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa tingkat pengembalian asset (*Return On Assets*) dan nilai perusahaan berlawanan arah, apabila profitabilitas turun maka nilai perusahaan meningkat, dan apabila profitabilitas naik maka nilai perusahaan turun. Sedangkan berdasarkan teori, nilai *Return On Assets* yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi juga. Hal ini dikarenakan meskipun memiliki pengembalian atas aset yang cukup besar namun perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab aset tersebut sebagian dibiayai oleh hutang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Novita S et al., 2019) pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia dan Singapura, menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas dengan dimoderasi oleh *media exposure* terhadap nilai perusahaan perkebunan yang *go public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan. Akses terhadap media yang semakin mudah saat ini dapat menjadi salah satu langkah praktis perusahaan dalam menyampaikan informasi yang lengkap dan menarik bagi investor melalui informasi yang disajikan.

Namun pada penelitian (Asma Murni & Fitriyah, 2022) mengungkapkan bahwa *media exposure* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Karena media merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi terkait aktivitas perusahaan, jika media tersebut memuat informasi terkait profitabilitas perusahaan maka akan menciptakan kesempatan bagi para penerima

informasi tersebut terutama investor untuk mencermati laba suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan melaporkan profitabilitas melalui media pada bahwa laba perusahaan tinggi, maka akan menyebabkan kecurigaan pada para penerima informasi apakah laba tersebut menunjukkan angka yang sebenarnya atau atau karena terdapat proses manajemen laba. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan tersebut melaporkan profitabilitas melalui media pada saat laba perusahaan menurun maka akan menimbulkan respon buruk dari para penerima informasi bahwa perusahaan dianggap tidak bisa mengelola suatu perusahaan yang mengakibatkan labanya menurun.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini ingin dilakukan penulis karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Bahriansyah & Ginting, 2022) dengan menggunakan variabel antara lain, pengungkapan emisi karbon, nilai perusahaan, dan *media exposure*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel penelitian, perbedaan objek penelitian, dan tahun periode penelitian. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Perusahaan sektor energi dipilih karena kesesuaian objek terhadap topik yang dibahas yaitu pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas. Pemilihan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian karena pada sektor energi, Indonesia menduduki peringkat ke-6 global sebagai penyumbang emisi karbon pada tahun 2022 menurut data *Energy Institute* dan menempati urutan ke-9 penghasil CO₂ dari

sektor ketenagalistrikan dunia berdasarkan laporan *Ember Climate*. Alasan lainnya adalah karena dari data *Climate Watch*, sektor energi adalah penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca pada tahun 2023. Selain itu adanya pengungkapan emisi karbon dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan pertimbangan bagi para *stakeholder* terutama para investor serta menghindari ancaman-ancaman bagi perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca seperti meningkatkan *operating cost*, mengurangi permintaan, risiko reputasi, proses hukum (*legal proceedings*), denda, dan pinalti yang akan berdampak pada keuangan dan nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan dan kajian penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas Dengan *Media Exposure* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Media Exposure* memoderasi pengaruh antara Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Media Exposure* memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Media Exposure* mampu memoderasi pengaruh antara Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Media Exposure* mampu memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktik sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai penerapan dan bahan pengembangan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji dan meneliti kembali terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana dan menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori-teori keilmuan selama menempuh perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara umum mengenai akuntansi dan perusahaan serta wawasan tentang bagaimana pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan *media exposure* dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kebijakan pemerintah sebagai regulator utama di Indonesia yang menetapkan undang-undang khusus mengatur struktur akuntansi pedoman penyusunan laporan keuangan serta sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan dan membantu para investor, calon investor, serta kreditur dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi agar dapat lebih cermat serta berhati-hati dalam menggunakan informasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

d. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu memberikan acuan bagi perusahaan untuk dapat meninjau masing-masing sektor dalam aspek kinerja manajemen dan

keuangan serta kinerja lingkungan yang baik dan efektif terutama yang mempengaruhi kualitas perusahaan.

e. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh (Spence, 1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal melalui informasi mengenai perusahaan kepada pengguna informasi tersebut. Teori ini terdiri atas dua bagian yaitu secara internal sebagai administrator yang bertindak memberi sinyal dan secara eksternal sebagai investor yang bertindak menerima sinyal. Spence percaya bahwa dengan memberi sinyal, manajemen berusaha memberikan informasi yang berguna bagi investor. Kemudian, investor mempertimbangkan keputusan mereka berdasarkan pemahamannya tentang sinyal tersebut (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Menurut teori sinyal, perusahaan termotivasi untuk menyampaikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Sinyal yang diterima para pemegang saham dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Naik dan turunnya harga saham dapat mengindikasikan adanya sinyal positif atau negatif yang diterima para pemegang saham mengenai perusahaan tersebut (Alfayerds & Setiawan, 2021).

Perilaku individu atau perusahaan dalam menerima informasi dari laporan keuangan juga digambarkan dalam teori sinyal. Sinyal tersebut berisi sejumlah

informasi yang dikumpulkan oleh manajemen untuk memenuhi keinginan investor. Sinyal tersebut dapat berupa keterbukaan informasi, termasuk di dalamnya adalah informasi emisi karbon perusahaan yang dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan (Amelia Asyifa & Imanina Burhany, 2022). Informasi tersebut juga dapat dijadikan sinyal untuk komparasi performa antar perusahaan satu dengan lainnya. Apabila terdapat informasi yang kurang bagi pihak luar dapat menyebabkan pihak tersebut memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjadi penyeimbang informasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pemecahan informasi asimetri dan peningkatan kualitas laporan keuangan (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019).

Nilai-nilai yang disajikan dalam informasi laporan keuangan perlu memiliki tingkat kebermanfaatan bagi pengguna laporan keuangan sehingga informasi tersebut menjadi sinyal yang dapat diinterpretasi dengan baik. Semakin relevan informasi yang diterima akan berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor akan menaikkan nilai saham dan return saham. Informasi pengungkapan emisi karbon dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menganalisis kebijakan yang dijalankan manajer terkait dengan kondisi perusahaan di masa depan (Firmansyah et al., 2021). Dalam pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan alat bantu analisis yaitu informasi yang menyeluruh, akurat, tepat waktu, dan relevan. Investor akan menerima sinyal untuk membuat penilaian berdasarkan fakta yang dipublikasikan. Jika isi informasi memiliki nilai positif

maka pelaku pasar diharapkan untuk menganalisis informasi sebagai kabar baik. Dengan demikian, diharapkan pasar mampu mengidentifikasi perusahaan yang berkualitas tinggi (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi perusahaan dan sebagai acuan melihat prospek di masa depan untuk meyakinkan pemegang saham karena nilai perusahaan menggambarkan kondisi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola bisnis. Nilai perusahaan biasanya dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang diedarkan. Nilai pasar adalah harga yang sanggup dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Harga saham yang terus meningkat dapat memperlihatkan nilai perusahaan dan keputusan-keputusan investasi, pendanaan, serta dividen yang mampu memakmurkan pemegang saham. Sehingga ukuran keberhasilan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yaitu tingkat aset dan kewajiban, serta nilai saham yang beredar. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Rusmana & Purnaman, 2020).

Peningkatan harga saham dari nilai buku bersih juga memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan pada keberlanjutan perusahaan dengan memberikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan perusahaan (Triyani & Rusmanto, 2023). Apabila perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, maka investor

dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi karena adanya isu global perubahan iklim yang harus diperhatikan (Nur Aeni & Murwaningsari, 2023). Investor akan memilih perusahaan yang tidak hanya terfokus pada keuangan namun juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk pembangunan keberlanjutan (Bahriansyah & Ginting, 2022).

2.2.2 Emisi karbon dan Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut *Cambridge Dictionary*, emisi merupakan sejumlah gas, panas, dan cahaya yang dikirimkan keluar. Emisi karbon adalah gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon seperti CO₂, Solar, LPJ, dan bahan bakar fosil lainnya. Dengan kata lain melepaskan karbon ke atmosfer. Konsentrasi karbon dioksida di atmosfer mengalami peningkatan sejak dimulainya revolusi industri karena aktivitas manusia yang berkembang pesat. Jejak karbon diperlukan untuk mengetahui besaran emisi. Berdasarkan *Ensiklopedia Britannica*, jejak karbon adalah jumlah karbondioksida (CO₂) yang berhubungan dengan segala aktivitas seseorang atau entitas. Sebuah studi global mengenai emisi karbon yang diluncurkan dalam *Jurnal Sustainability* menjelaskan bahwa emisi karbon telah menyebabkan kekhawatiran di antara negara-negara seperti China, Amerika Serikat, Rusia, India, Uni Eropa, dan Jepang sebagai penghasil emisi karbon dunia. Emisi karbon berpengaruh terhadap iklim global. Gas rumah kaca menjadi bagian dari emisi karbon yang menyumbangkan banyak karbon dioksida ke atmosfer. Sesuai amandemen Protokol Kyoto (United Nations Framework Convention on Climate Change), negara-negara anggota harus mengurangi emisi karbon yang disebabkan oleh gas rumah kaca.

Pengungkapan emisi karbon adalah bentuk tanggung jawab atau kontribusi perusahaan terhadap perubahan lingkungan termasuk pemanasan global melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon dapat dimulai dengan melihat perhitungan energi, biaya lingkungan, dan peraturan perusahaan terkait penggunaan energi. Keterbukaan dan pelaporan informasi emisi karbon di Indonesia mulai berkembang setelah pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) dan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventaris Gas Rumah Kaca Nasional (Astari et al., 2020). Serta Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nilai ekonomi karbon untuk pencapaian target kontribusi yang ditetapkan secara nasional dan pengendalian emisi gas rumah kaca dalam pembangunan nasional (Peraturan Presiden, 2021).

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang memperlihatkan tingkat laba yang diperoleh suatu entitas bisnis pada periode tertentu. Profitabilitas dapat menjadi acuan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan serta nilai pasarnya. Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode dalam analisis laporan keuangan (Ali et al., 2021). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga perusahaan tidak mengalami kendala dalam pengembalian hutang serta pembayaran dividen kepada investor. Semakin tinggi

laba semakin tinggi dividen. Dalam perhitungan indikatornya (Rangga & Kristanto, 2023) menyatakan dapat dilakukan dengan membandingkan periode sekarang dengan periode sebelum atau sesudahnya untuk melihat pertumbuhan yang terjadi serta sebagai bahan evaluasi terhadap kenaikan atau penurunannya.

2.2.4 *Media Exposure*

Media Exposure adalah media yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait perusahaan. *Media exposure* dalam pengungkapan emisi karbon dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terkait pengungkapan emisi karbon melalui media internet, seperti dalam laporan keuangannya. Pemberitaan melalui media menjadi hal yang penting karena permasalahan terkait lingkungan dan emisi karbon yang berasal dari aktivitas perusahaan mendapat perhatian *stakeholder* terutama masyarakat. Menurut (Widiastuti, 2018) (Yuliandhari & Angraini, 2022) media berperan aktif dalam memobilisasi pergerakan sosial, salah satunya orang-orang yang tertarik pada masalah lingkungan. *Media exposure* diartikan sebagai terpaan media oleh Jalaluddin Rakhmat (1989) dan diartikan sebagai sentuhan media oleh Masri Singarimbun (1982).

Media adalah sumber daya pada informasi lingkungan yang mana akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ekspos adalah mendengar, melihat, membaca atau memiliki minat terhadap pesan media. Artinya bahwa *media exposure* adalah benar-benar dalam mendengar, melihat, menonton, serta berpartisipasi dalam memahami dan ikut serta dalam isi media yang disampaikan. Oleh karena itu, *media exposure* dapat disebut

sebagai perilaku komunikasi. *Media Exposure* sangat berperan penting dalam mengkomunikasikan informasi dan berita karena berdampak terhadap opini publik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dapat menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	(Bahriansyah & Ginting, 2022)	Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Media Exposure</i> Sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : Pengungkapan Emisi Karbon • Dependen : Nilai Perusahaan • Moderasi : <i>Media Exposure</i> • Sampel : 40 Perusahaan Sektor Industri (BEI 2019-2020) • Alat Analisis : SPSS 26 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan • Paparan media tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan
2	(Alfayerds & Setiawan, 2021)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan <i>Annual Report Readability</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peringkat PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengungkapan Emisi Karbon 2) <i>Annual Report Readability</i> • Dependen : Nilai Perusahaan • Sampel : Perusahaan Peringkat PROPER (BEI 2016-2018) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • <i>Annual report readability</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		2016-2018)		
3	(Setya Permana & Tjahjadi, 2020)	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Karbon terhadap Nilai Perusaha/n	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengeluaran Lingkungan 2) Pengungkapan Karbon • Dependen : Nilai Perusahaan • Sampel : Perusahaan sektor Pertanian dan Pertambangan (BEI 2019-2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai pasar perusahaan di Indonesia • Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan di Indonesia
4	(Rusmana & Purnaman, 2020)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengungkapan Emisi Karbon 2) Kinerja Lingkungan • Dependen : Nilai Perusahaan • Sampel : 28 Perusahaan manufaktur (BEI 2016-2018) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
5	(Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019)	Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <i>Carbon Emission Disclosure</i> • Dependen : Nilai Perusahaan • Kontrol : <ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran Perusaan 2) Profitabilitas 3) Gross National Income 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	(Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023)	Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) Volume Emisi Karbon 2) Pengungkapan Emisi Karbon 3) Direksi 4) Komisaris Independen 5) Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Volume Emisi Karbon,

		Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen : Nilai Perusahaan • Variabel Control <ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran Perusahaan 2) Leverage • Sampel : 81 Perusahaan Energi dan Konsumsi Primer • Alat Analisis : E-views 10 	Pengungkapan emisi karbon, komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	(Amelia Asyifa & Imanina Burhany, 2022)	<p><i>Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value</i></p> <p>Objek : Anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Carbon Emission Disclosure</i> 2) <i>Environmental Performance</i> • Dependen : <i>Firm Value</i> • Sampel : 7 Perusahaan • Alat Analisis : IBM SPSS 26 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan jika dilihat bersama-sama
8	(Nur Aeni & Murwaningsari, 2023)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengungkapan Emisi Karbon 2) Investasi Hijau • Dependen : Nilai Perusahaan • Kontrol : <ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran Perusahaan 2) <i>Leverage</i> • Sampel : Perusahaan sektor <i>basic material, energi dan properties & real estate</i> (BEI 2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • Investasi hijau tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan

9	(Firmansyah et al., 2021)	Respon Pasar Atas Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia : Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan?	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : Pengungkapan Emisi Karbon • Dependen : Nilai Perusahaan • Moderasi : Tata Kelola Perusahaan • Kontrol : <ol style="list-style-type: none"> 1) Leverage 2) Profitabilitas 3) Kas operasi • Sampel : 65 Perusahaan Manufaktur (BEI 2016-2019) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan Emisi Kerbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Tata Kelola Perusahaan tidak berhasil memperkuat pengaruh positif pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan
10	(Kurnia et al., 2020)	<i>Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Carbon Emission Disclosure</i> 2) <i>Good Corporate Governance</i> • Dependen : Nilai Perusahaan • Moderasi : <i>Finansial Performance</i> • Sampel : 43 Perusahaan (Pertambangan, Agro, dan Manufaktur BEI 2015-2017) • Alat Analisis : Warp PLS 10 	<i>carbon emission disclosure dan good corporate governance</i> tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan memediasi pengaruh CED dan GCG terhadap nilai perusahaan. Artinya CED dan GCG tidak ada artinya bagi investor jika tidak memberikan peningkatan kinerja keuangan.
11	(Ali et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : Profitabilitas (ROA, ROE, NPM) • Dependen : Nilai Perusahaan • Sampel : 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, ROA berpengaruh tidak secara nyata (signifikan), dengan kata lain ROA tidak berpengaruh

		Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	<p>21 Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi (BEI 2017-2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis : SPSS 26 	<p>terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, ROE berpengaruh positif dan signifikan • Secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan • Secara simultan Profitabilitas (ROA, ROE DAN NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal itu menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV)
12	(Ambarwati & Vitaningrum, 2021)	Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Profitabilitas (ROA) • Dependen : Nilai Perusahaan • Sampel : 10 Perusahaan makanan dan minuman (BEI 2015-2019) 	Likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Secara bersamaan likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
13	(Muharramah & Hakim, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran Perusahaan 2) <i>Leverage</i> 3) Profitabilitas (ROA) • Dependen : Nilai Perusahaan • Sampel : 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan • <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan

			8 Perusahaan property (BEI 2016-2019) <ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis : Eviews 9.0 	
14	(Iman et al., 2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) Likuiditas 2) Profitabilitas (ROA, ROE) • Dependen : Nilai Perusahaan • Sampel : 15 Perusahaan makanan dan minuman (BEI 2016-2020) • Alat analisis : SEM-PLS 	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
15	(Ramadhani & Dwi Astuti, 2023)	Pengaruh <i>Green Strategy</i> dan <i>Green Investment</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> Dengan <i>Media Exposure</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Green Strategy</i> 2) <i>Green Investment</i> • Dependen : <i>CED</i> • Moderasi : <i>Media Exposure</i> • Sampel : 10 Perusahaan (Sektor energi, transportasi serta logistik, infrastruktur, dan basic material atau barang baku BEI 2019-2021) • Alat analisis : SPSS 22 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Strategy</i> berpengaruh positif terhadap <i>CED</i> • <i>Green investment</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>CED</i> • <i>Media exposure</i> tidak mampu memperkuat pengaruh <i>green strategy</i> terhadap <i>CED</i> • <i>Media exposure</i> memperkuat pengaruh positif <i>green investment</i> terhadap <i>CED</i>
16	(Novita S et al., 2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Corporate Social Responsibility</i> 2) <i>Responsibility</i> 3) Profitabilitas • Dependen : Nilai Perusahaan • Moderasi : 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perkebunan

		Perusahaan Dengan <i>Media Exposure</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Malaysia Dan Singapura Periode 2014-2017)	Media Exposure	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perkebunan • Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> dan profitabilitas dimoderasi oleh pengungkapan media berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan perkebunan • Terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> dan profitabilitas yang dimoderasi oleh pengungkapan media pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia, malaysia dan singapore
--	--	---	----------------	--

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu perubahan iklim menimbulkan tekanan baru bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasionalnya yang berdampak pada lingkungan. Mengungkapkan informasi mengenai aktivitas lingkungan perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon dapat dilakukan dalam laporan tahunan untuk mengkomunikasikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan

informasi mengenai aktivitas lingkungan perusahaan dapat berdampak pada pandangan investor terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal, pengungkapan emisi karbon dapat menjadi sinyal bagi investor. Sinyal-sinyal ini mengindikasikan keseriusan perusahaan dalam menyelesaikan persoalan lingkungan hidup yang ada. Sinyal positif ini akan mengarahkan investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mempunyai kinerja lingkungan yang baik, sehingga hal ini menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagai bagian dari tuntutan pemangku kepentingan, dilakukan pengungkapan emisi karbon untuk mewujudkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berkaitan juga dengan pengembangan berkelanjutan perusahaan di masa depan, di mana perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara lebih luas dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai performa sebuah perusahaan. Pengungkapan emisi karbon terbukti dapat memberikan dampak terhadap penilaian suatu perusahaan pada negara di kawasan ASEAN yang terdaftar di CDP menggunakan analisa konten kualitatif seperti ATLAS/ti dan NVIVO. Perusahaan mengungkapkan emisi karbon untuk menarik investor sehingga luas pengungkapan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dampak negatif emisi

karbon dapat menurunkan reputasi perusahaan di mata investor. Perusahaan tidak akan mengambil risiko untuk kehilangan investor dengan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Karenanya perusahaan perlu meminimalisir dampak negatif terkait lingkungan. Salah satu bentuk upayanya yaitu dengan *Carbon emission disclosure* untuk memudahkan pihak manajerial dalam memantau emisi karbon yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusmana & Purnaman, 2020), (Alfayerds & Setiawan, 2021), (Rahmianingsih & Malau, 2022), (Nur Aeni & Murwaningsari, 2023), (Putri & Agustin, 2023) menyatakan hal serupa bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan penjelasan, teori, dan penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Jika perusahaan diprediksi dapat menghasilkan keuntungan di masa depan, maka akan banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan laba untuk keberlangsungan perusahaannya. Dalam menjalankan aktivitas operasinya, suatu

perusahaan harus berada dalam kondisi keadaan profitable atau menguntungkan. Apabila perusahaan tidak memiliki keuntungan, maka perusahaan akan kesulitan mendapatkan modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada pandangan para investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor terhadap saham perusahaan.

Teori sinyal mengatakan bahwa naik turunnya harga saham di pasar modal mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dalam hal investasi, terdapat asumsi bahwa profitabilitas dapat berperan memberi sebuah sinyal pada *stakeholder* mengenai naik turunnya nilai perusahaan. Sinyal tersebut dapat memberi tanda bagi investor untuk mengambil keputusan. Tingginya keuntungan atau laba perusahaan dapat menarik perhatian para investor dan meningkatkan keyakinan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang-hutang serta pembayaran dividen bagi para penanam modal pada perusahaan tersebut. Profitabilitas naik maka return perusahaan naik, semakin tinggi laba maka semakin besar tingkat pembayaran dividen, dan besar dividen dapat meningkatkan permintaan saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari et al., 2019) dan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) yang menyampaikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio yang meningkat mengindikasikan bahwa kinerja

manajemen juga meningkat, kaitannya dengan pengelolaan sumber dana biaya operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Penelitian yang dilakukan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) menemukan bahwa tingginya jumlah margin yang diperoleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan serta menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Peran *Media Exposure* Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Secara umum, apabila suatu informasi dapat menaikkan nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi tersebut. Sebaliknya, ketika informasi itu dapat merusak nilai maka entitas tersebut akan menyembunyikannya. *Media exposure* merupakan alat yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam opini publik untuk memberikan opini positif maupun negatif sesuai dengan yang diinformasikan oleh media. Pengungkapan emisi karbon menjelaskan bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap perubahan lingkungan, termasuk di dalamnya adalah pemanasan global. Pengungkapan emisi karbon dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. *Media exposure* dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang salah satu di dalamnya adalah pengungkapan emisi karbon yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berkaitan dengan pengurangan emisi karbon serta

isu perubahan iklim, media berita juga berperan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang dapat berdampak pada perubahan iklim. Melalui media berita, para *stakeholder* khususnya investor dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai lingkungan dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas informasi tersebut.

Berdasarkan teori sinyal, *media exposure* dapat menjelaskan bahwa kecenderungan pengungkapan suatu laporan tanggung jawab perusahaan dilihat dari bagaimana penggunaan medianya (Bahriansyah & Ginting, 2022). Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu informasi penting karena berisi informasi bagaimana perusahaan mengelola risiko dari kegiatan perusahaan. Dalam hal transparansi, perusahaan dapat berhati-hati karena media berperan vital dalam menyampaikan informasi kepada *stakeholder* khususnya investor dan masyarakat. *Media exposure* juga berperan dalam memotivasi perusahaan untuk mempublikasikan aktivitas lingkungannya untuk mendapatkan respon yang baik bagi investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novita S et al., 2019) menyatakan bahwa CSR dan Profitabilitas yang dimoderasi oleh *Media Exposure* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Akses terhadap media yang semakin mudah saat ini dapat menjadi salah satu langkah perusahaan dalam menyampaikan informasi dan menarik investor. Laporan yang disajikan pada *website* perusahaan tidak hanya meliputi laporan keuangan, namun juga laporan pertanggungjawaban, artikel, serta berita mengenai perkembangan perusahaan. Sebagaimana penelitian (Ramadhani & Dwi

Astuti, 2023) yang menyatakan bahwa *media exposure* mampu dalam memoderasi *green investment* terhadap *carbon emission disclosure*. Dampak positif dari media exposure yang memberikan informasi positif terkait lingkungan dan sosial dapat memberikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasi tanpa mendapat ancaman dari masyarakat. Serta dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena perusahaan bukan hanya menghasilkan profit tinggi namun juga peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : *Media Exposure* Mampu Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Peran *Media Exposure* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rasio keuangan menjadi bagian dari alat evaluasi investasi karena mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga mempengaruhi peningkatan permintaan saham oleh investor. Respon positif investor dapat meningkatkan harga saham yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, *media exposure* dapat menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk memecahkan perbedaan

informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. *Media exposure* dalam hal ini dapat mempermudah penyampaian informasi kepada pihak eksternal terkait perusahaan khususnya kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novita S et al., 2019) menyatakan bahwa CSR dan Profitabilitas yang dimoderasi oleh *Media Exposure* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Akses media yang semakin mudah dapat membantu masyarakat lebih memahami perkembangan suatu perusahaan. Sebagaimana penelitian (Asyari & Hernawati, 2023), dengan adanya informasi-informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan membuktikan adanya transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan. Informasi positif akan mendapatkan reaksi positif untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

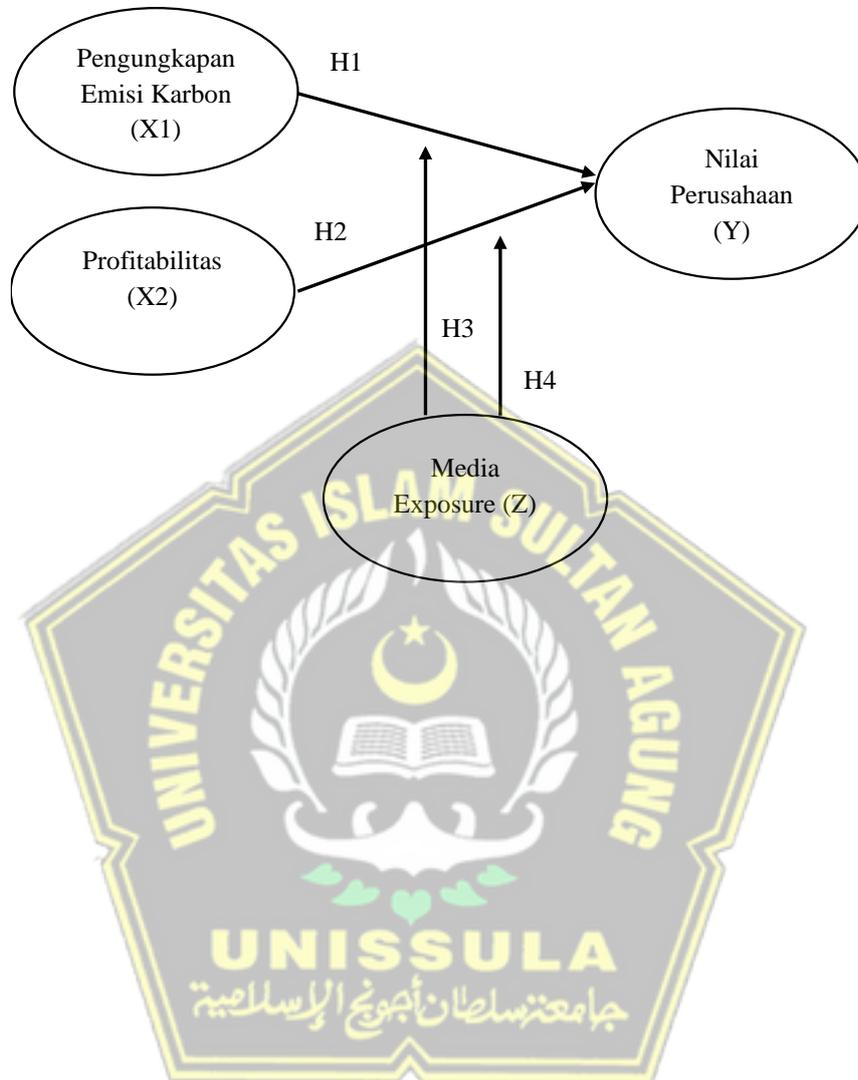
Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : *Media Exposure* Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas) dan variabel dependen (nilai perusahaan) serta variabel moderasi (*media exposure*).

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Priadana and Sunarsi (2021) Penelitian Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih menonjol disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh dengan nilai-nilai otentik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang dimaksudkan yaitu data mengenai harga saham, total aset, dan total liabilitas perusahaan. Sedangkan data kualitatifnya adalah jumlah pengungkapan emisi karbon dan data perusahaan mengenai informasi pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan nilai perusahaan yang

dipublikasikan pada media berita yang nantinya akan diubah menjadi data kuantitatif menggunakan perhitungan jumlah berita.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data Sekunder menurut Darmawan (2019) yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan serta laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Darmawan (2019) adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Atau dalam arti lain yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020-2022.

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021) Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu.

Berikut kriteria sampel yang akan digunakan :

1. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2020-2022
2. Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan setidaknya satu kebijakan atau satu item pengungkapan terkait emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan periode 2020-2022
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara konsisten dari tahun 2020-2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara menelusuri dan mengumpulkan *annual report* serta *sustainability report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui website resmi www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan..

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	Pengungkapan Emisi Karbon (Variabel Independen)	Pengungkapan emisi karbon adalah informasi tentang tingkatan	$CED = \frac{\text{The number of items disclosed}}{\text{The number of disclosure items}} \times 100\%$	(Rahmianingsih & Malau, 2022); (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019)

		jumlah emisi karbon yang dilepaskan oleh perusahaan selama satu tahun dari rantai pasokan sampai penggunaan produk sebagai upaya Perusahaan dalam mengurangi emisi karbon, seperti perhitungan energi yang dikeluarkan, biaya lingkungan, serta peraturan Perusahaan terkait penggunaan energi		
2.	Profitabilitas (Variabel Independen)	Pengukuran kinerja perusahaan yang mencerminkan tingkat laba yang diperoleh selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu	$ROA = \frac{Net Profit}{Total Assets} \times 100\%$	(Rangga & Kristianto, 2023);
3.	Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)	Pendapat atau evaluasi dari investor mengenai kemampuan	$Tobin's = \frac{MVE + DEBT}{TA}$	(Bahriansyah & Ginting, 2022)

		perusahaan bisnis yang memiliki sejumlah besar investasi di pasar (Laksani et al., 2020)		
4.	Media Exposure (Variabel Moderasi)	<i>Media Exposure</i> merupakan sarana atau media yang digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi dari kondisi dan prospek perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>)	MDX = <i>Total amount of media exposure on the news</i> Pengukuran <i>media exposure</i> dalam penelitian ini adalah jumlah berita atau artikel mengenai perusahaan yang diterbitkan oleh <i>website</i> perusahaan serta oleh 2 <i>website</i> penerbit berita dan media terpopuler di Indonesia berdasarkan <i>ranking website</i> dari similarweb yaitu kompas.com dan tribunnews.com pada periode antara 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2022. Tribunnews mewakili media lokal dan kompas mewakili media nasional.	(Rahayu et al., 2021); (Widiastuti et al., 2018); (Kurniansyah et al., 2021)

Dalam penelitian (Rusmana & Purnaman, 2020) tingkat pengungkapan emisi karbon diukur dengan *checklist* yang dikembangkan oleh (Bae et al., 2013) berdasarkan lembar kerja permintaan informasi yang diberikan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP) yaitu indeks pengungkapan emisi karbon yang terdiri dari 5 kategori dan mencakup 18 item.

Tabel 3. 2 Carbon Emission Disclosure Checklist

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim : Risiko dan Peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC2	Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (<i>GHG/Greenhouse Gas</i>)	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protocol GRK atau ISO).
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap penghitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ -e) yang dihasilkan.
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll.).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (<i>EC/Energy Consumption</i>)	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau Peta-joule).
	EC2	Penghitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.

	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction and Cost</i>)	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission Carbon</i>)	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning).
	AEC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	AEC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim

Sumber : (Bae et al., 2013), (Novianti et al., 2020), (Jaggi et al., 2018)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel

diambil. Bentuk statistik deskriptif yang termasuk adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan *media exposure*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. KolmogorovSmirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi

uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya multikolonieritas atau terjadinya korelasi. Dan jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dideteksi dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain Ghozali (2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2018) Uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya).

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi.

Adanya autokorelasi akan menyebabkan interval keyakinan terhadap hasil estimasi melebar sehingga uji signifikansi menjadi tidak kuat. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Run Test*.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yang dilakukan melalui *Run Test* menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

3.5.3 Uji Regresi

a) Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2018) analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara kedua variabel dan meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pengungkapan Emisi Karbon

X2 = Profitabilitas

e = Error

b) Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression analysis* dilakukan untuk menguji variabel moderasi. Adapun persamaan regresi moderasi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.Z + \beta_4 X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pengungkapan Emisi Karbon

X2 = Profitabilitas

Z = *Media Exposure* 

e = *Error*

3.5.4 Uji Kelayakan Model

a) Uji F (F-Test)

Tujuan uji kelayakan model (Uji F) adalah untuk menentukan seberapa baik fungsi regresi sampel mengestimasi nilai sebenarnya. Jika nilai signifikansi < 0,05 disimpulkan model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti model penelitian tidak layak digunakan.

Menurut Ghozali (2016), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Adapun langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistic

$H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi :

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak. Artinya secara simultan variabel independen (Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Artinya secara simultan variabel independen (Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

b) Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati 1 menandakan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan adjusted R². Karena menurut Ghozali (2018 : 97), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat. Oleh sebab itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R², nilai adjusted R² dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut siregar (2018:194) mengungkapkan bahwa “Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan yang dhipotesiskan oleh peneliti”. Uji t dikatakan juga sebagai uji signifikan individual, di mana uji ini menentukan seberapa banyak variabel independen secara parsial mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi (t krisis) 0,05. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistic

$H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi :

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak. Artinya secara parsial variabel independen (Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

b. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Artinya secara parsial variabel independen (Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* di mana metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	86
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	(20)
3	Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan setidaknya satu kebijakan atau satu item pengungkapan terkait emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan periode 2020-2022	(28)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun periode 2020-2022	(23)
Sampel perusahaan berdasarkan kriteria		15
Data pengamatan (15 perusahaan x 3 tahun)		45

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 86 sampel perusahaan. Namun jumlah tersebut dikurangi dengan 20 perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara konsisten berturut-turut pada tahun 2020-2022, 28 perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan setidaknya

satu kebijakan atau satu item pengungkapan terkait emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan periode 2020-2022, 23 perusahaan yang mengalami kerugian. Sehingga, diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan selama tahun 2020-2022. Jadi, data pengamatan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 sampel dengan dikeluarkan 3 data *outlier*, sehingga hasil akhir menjadi 42 sampel.

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, nilai perusahaan, dan *media exposure*. Analisis statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran yang diteliti, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan emisi karbon	42	,06	,94	,5467	,31087
Profitabilitas	42	,01	,30	,0876	,07864
Nilai perusahaan	42	,18	1,60	1,0081	,32960
Media exposure	42	,00	2,00	,4048	,62701
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 42 data observasi. Hasil dari analisis di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel pengungkapan emisi karbon (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dimiliki oleh PT Rukun Raharja Tbk. yang di mana item yang telah diungkapkan perusahaan tersebut sebesar 1 item pada tahun 2020. Sedangkan pada nilai maksimum variabel Pengungkapan Emisi Karbon sebesar 0,94 terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (2021), Bukit Asam Tbk (2021), dan Radiant Utama Interinsco Tbk (2022) di mana perusahaan tersebut telah mengungkapkan 17 item CED. Dari hasil pengujian deskriptif statistik yang disajikan nilai mean pada variabel Pengungkapan Emisi Karbon sebesar 0,5467 dengan standar deviasi sebesar 0,31087. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang artinya bahwa pengungkapan emisi karbon pada periode penelitian ini dapat dikatakan baik.
2. Variabel profitabilitas (X2) dengan menggunakan pengukuran ROA terdapat nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh Perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2022, Rukun Raharja Tbk pada tahun 2021, dan Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian global dan nasional, perseroan masih berupaya untuk bangkit seutuhnya dari dampak pandemi, Perusahaan Kenaikan harga batu bara yang terjadi sepanjang tahun ini tidak membawa keuntungan bagi Perseroan tersebut dikarenakan struktur kontrak

keepakatan antara Perseroan dan klien sudah mengatur nominal pendapatan tetap untuk jangka panjang. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,30 dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2022. Dari hasil analisis statistik deskriptif terdapat nilai mean sebesar 0,0876 dengan standar deviasi 0,07864, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Sesuai dengan standar industri atau standar penilaian *Return On Assets Ratio (ROA)* dikatakan baik dan bagus apabila lebih dari 5,98%. Pada periode penelitian ini dapat dikatakan baik karena nilai *Return On Assets Ratio (ROA)* dengan rata-rata 8,76% lebih dari 5,98%.

3. Variabel Nilai Perusahaan dengan menggunakan pengukuran Tobin's Q terdapat nilai minimum sebesar 0,18 yang dimiliki oleh Perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya sebesar 1,60 dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2020. Dari hasil analisis statistik deskriptif terdapat nilai mean sebesar 1,0081 dengan standar deviasi 0,32960, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Nilai Tobin's Q yang ideal adalah 1, yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara wajar (nilai pasar aktiva = nilai buku aktiva). Sehingga nilai Tobin's Q dalam penelitian ini dapat dikatakan baik. Semakin tinggi nilai Tobin's Q menggambarkan bahwa semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.
4. Variabel Media Exposure terdapat nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh Perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun

2020, nilai maksimumnya sebesar 2,00 dimiliki oleh Perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022, dan nilai modulusnya adalah 0,00. Dari hasil analisis statistik deskriptif terdapat nilai mean sebesar 0,4048 dengan standar deviasi 0,62701, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang artinya bahwa hasil yang dimiliki kurang baik. Deskripsi untuk variabel media exposure disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Variabel Media Exposure

Media exposure					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	28	66,7	66,7	66,7
	1,00	11	26,2	26,2	92,9
	2,00	3	7,1	7,1	100,0
Total		42	100,0	100,0	

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Dari 42 perusahaan yang diteliti pada media berita tribunnews.com dan kompas.com periode 2020-2022, sebanyak 11 perusahaan yang dipaparkan pada media, masing-masing berjumlah 1 berita. Kemudian 3 perusahaan atau 7,1% perusahaan yang dipaparkan pada media, masing masing 2 berita. Dan yang terbanyak adalah sebanyak 66,7% atau terdapat 28 perusahaan yang tidak dipaparkan pada media yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

4.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji kelayakan model, dan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mendapatkan

gambaran bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasi yang digunakan adalah *media exposure*. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4X_1*Z + \beta_5X_2*Z \dots\dots\dots(2)$$

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini dilakukan sebelum dilakukan uji regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi dengan kriteria yang berlaku. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik. *KolmogorovSmirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%.

Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35014960
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,099
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022 ^c

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,022 sehingga data terdistribusi tidak normal disebabkan terdapat 3 data observasi yang *outlier* atau cukup *extreme*. Setelah data *outlier* dihapus, maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah *Outlier*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29297436
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,095
	Positive	,079
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari *one-samle Kolmogorov-Smirnov test* di atas adalah 0,200 yang artinya ($>0,05$), artinya data tersebut telah berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independen. Uji tersebut dilakukan dengan melihat hasil dari data *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi apabila terdapat nilai *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,715	,111		6,470	,000		
	Pengungkapan emisi karbon	,325	,174	,307	1,871	,069	,774	1,293
	Profitabilitas	1,314	,671	,313	1,957	,058	,810	1,234
	Media exposure	,000	,095	-,001	-,005	,996	,642	1,557

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat hasil dari variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan *media exposure* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,774, 0,810, 0,642 yang menunjukkan bahwa hasil dari nilai *Tolerance* ($>0,1$). Sedangkan nilai VIF pada variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan *media exposure* sebesar 1,293, 1,234, dan 1,557 yang artinya nilai VIF < 10 . Syarat agar data ini bisa diregresikan adalah tidak terjadi multikolinearitas. Jika dilihat dari data ini maka hasilnya tidak terjadi multikolonieritas atau data tersebut telah bebas dari multikolinearitas.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan dalam varians residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, dengan kriteria apabila hasil dari uji *glejser* memiliki tingkat signifikansi $> 5\%$ maka

tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika hasil dari uji *glejser* memiliki tingkat signifikansi $< 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Glejser*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,263	,069		3,800	,001
	Pengungkapan emisi karbon	-,120	,109	-,198	-1,104	,276
	Profitabilitas	,340	,420	,141	,809	,424
	Media exposure	-,015	,059	-,050	-,257	,798

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen dan moderasi menunjukkan hasil di atas 0,05 atau 5%. Nilai signifikansi pada variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan *media exposure* adalah 0,276, 0,424, dan 0,798. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah bebas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Adanya autokorelasi akan menyebabkan interval

keyakinan terhadap hasil estimasi melebar sehingga uji signifikansi menjadi tidak kuat. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03060
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	21
Z	-,156
Asymp. Sig. (2-tailed)	,876

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Hasil dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,876 yang artinya (> 0,05) , maka asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

4.3.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil uji analisis regresi linear berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,716	,105		6,836	,000
	Pengungkapan emisi karbon	,325	,152	,306	2,143	,038
	Profitabilitas	1,312	,599	,313	2,190	,035

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Dari tabel 4.8 hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 26 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,716 + 0,325 \text{ CED} + 1,312 \text{ ROA}$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Konstanta (Y) sebesar 0,716 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ jika variabel independen dianggap sama dengan nol atau konstanta, maka nilai perusahaan bernilai sebesar 0,716.
- 2) Koefisien regresi Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X1) bernilai positif sebesar 0,325 yang berarti apabila Variabel Pengungkapan Emisi Karbon naik satu satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,324 satuan, dengan asumsi Profitabilitas bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi Variabel Profitabilitas (X2) bernilai positif 1,312 yang berarti apabila Variabel Profitabilitas naik satu satuan maka akan

meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,312 satuan, dengan asumsi Pengungkapan Emisi Karbon bernilai konstan.

4.3.3 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated regression analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Adapun kriteria terjadi atau tidaknya moderasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil dari uji variabel moderasi nilai signifikannya $< 0,05$ dan hasil uji variabel independen dikali variabel moderasi mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 maka telah terjadi moderasi semu atau Quasi Moderator.
- b. Jika hasil dari uji variabel moderasi nilai signifikannya $> 0,05$ dan hasil uji variabel independen dikali variabel moderasi mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat telah terjadi moderasi murni atau Pure Moderator.
- c. Jika hasil dari uji variabel moderasi memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan hasil uji variabel independen dikali variabel moderasi mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ maka telah terjadi Predictor Moderator.
- d. Jika hasil dari uji variabel moderasi nilai signifikannya $> 0,05$ dan hasil uji variabel independen dikali variabel moderasi memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka telah terjadi moderasi potensial atau Homologiser Moderator.

Adapun hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Uji *moderated regression analysis (MRA)*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,585	,130		4,484	,000
	Pengungkapan emisi karbon	,364	,181	,343	2,016	,051
	Profitabilitas	2,589	,941	,618	2,753	,009
	Media exposure	,310	,336	,590	,924	,362
	Pengungkapan emisi karbon*Media exposure	-,152	,453	-,232	-,335	,740
	Profitabilitas*Media exposure	-1,464	,832	-,624	-1,759	,087

Sumber : Hasil olah data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel, maka dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z$$

$$Y = 0,585 + 0,364CED + 2,589ROA + 0,310ME - 0,152CED*ME - 1,464ROA*ME$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diketahui bahwa konstanta bernilai positif sebesar 0,585 yang artinya apabila variabel independen yang digunakan sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,585. Apabila pengungkapan emisi karbon (X1) meningkat satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,364. Apabila nilai profitabilitas (X1) naik satu satuan

maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 2,589. Apabila *media exposure* meningkat satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,310. Jika interaksi pengungkapan emisi karbon dengan *media exposure* meningkat satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,152. Jika interaksi antara profitabilitas dengan *media exposure* meningkat satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -1,464.

4.3.4 Hasil Uji Kelayakan Model

Uji ketepatan atau uji kelayakan model (*goodness of fit*) adalah pengujian data yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Secara statistik keakuratan persamaan regresi pada penelitian ini diukur melalui nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

a) Hasil Uji F (Simultan)

Tujuan uji kelayakan model (Uji F) adalah untuk menentukan seberapa baik fungsi regresi sampel mengestimasi nilai sebenarnya. Jika nilai signifikansi ($<0,05$) disimpulkan model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi ($>0,05$) berarti model penelitian tidak layak digunakan atau jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak, artinya secara simultan variabel independen (Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima, artinya secara simultan variabel independen (Pengungkapan Emisi Karbon dan

Profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Hasil dari Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,935	2	,467	5,180	,010 ^b
	Residual	3,519	39	,090		
	Total	4,454	41			

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima, atau model ini layak digunakan artinya secara simultan variabel independen (Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisiensi determinasi menjelaskan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisiensi determinasi terletak di antara 0 dan 1. Semakin dekat nilai koefisiensi determinasi dengan angka 1, maka semakin baik model regresinya. Tetapi jika semakin dekat nilai koefisiensi determinasi dengan angka 0 maka model regresinya kurang baik. apabila nilai *adjusted R-Squared* sama dengan nol maka yang digunakan adalah nilai R^2 . Hasil Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,169	,30039

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,169, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 16,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,182	,29811

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,182, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) setelah adanya variabel moderasi (*Media Exposure*) sebesar 18,2%.

4.3.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Uji hipotesis merupakan pembuktian apakah hipotesis tersebut benar atau salah dan pengujian tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

a) Hasil Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria : jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Langsung

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,716	,105		6,836	,000
	Pengungkapan emisi karbon	,325	,152	,306	2,143	,038
	Profitabilitas	1,312	,599	,313	2,190	,035

Sumber : Data Sekunder Hasil Olah SPSS 26 (2024)

- 1) Diketahui nilai signifikansi variabel Pengungkapan Emisi Karbon sebesar 0,038 (<0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,325, maka berkesimpulan bahwa variabel Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan demikian **H1 diterima**.
- 2) Diketahui nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,035 (<0,05) dengan nilai koefisien sebesar 1,312, maka berkesimpulan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan demikian **H2 diterima**.

b) Hasil Uji Moderasi

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas sebagai variabel independen, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta *media exposure* sebagai variabel moderasi.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,585	,130		4,484	,000
	Pengungkapan emisi karbon	,364	,181	,343	2,016	,051
	Profitabilitas	2,589	,941	,618	2,753	,009
	Media exposure	,310	,336	,590	,924	,362
	Pengungkapan emisi karbon*Media exposure	-,152	,453	-,232	-,335	,740
	Profitabilitas*Media exposure	-1,464	,832	-,624	-1,759	,087

Sumber : Data sekunder hasil olah SPSS 26 (2024)

- 1) Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Pengungkapan Emisi Karbon (X1) dengan *Media Exposure* (Z) sebesar 0,740 (>0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel *Media Exposure* (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian **H3 ditolak**.
- 2) Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Profitabilitas (X2) dengan *Media Exposure* (Z) sebesar 0,087 (>0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel *Media Exposure* (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh

variabel Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian **H4 ditolak**.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak item emisi karbon yang diungkapkan perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dilihat dari data statistik deskriptif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pengungkapan Emisi Karbon sebesar 0,5467 atau senilai 54,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pengungkapan Emisi Karbon selama periode 2020-2022 lebih dari 50% atau 0,5, artinya bahwa perusahaan memberikan informasi yang memadai tentang praktik emisi mereka kepada pemangku kepentingan. Dalam teori sinyal, pengungkapan emisi karbon dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung dan berpartisipasi dalam agenda nasional dan global dalam. Sinyal positif ini akan mengarahkan investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan informasi mengenai pemanasan global dan risiko-risiko yang menyertainya, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor yang bertanggungjawab secara sosial dan etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Bahriansyah & Ginting, 2022) yang mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dengan lebih lengkap dan komprehensif dapat meningkatkan nilainya di mata para investor atau pemegang saham, karena berhubungan langsung dengan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan emisi karbon mengindikasikan bahwa manajemen memiliki kapabilitas dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasi perusahaannya.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat apabila profitabilitas perusahaan juga meningkat. Sesuai dengan standar industri atau standar penilaian *Return On Assets Ratio (ROA)* dikatakan baik dan bagus apabila lebih dari 5,98%. Pada penelitian ini nilai *Return On Assets Ratio (ROA)* dengan rata-rata 8,76% lebih dari 5,98% sehingga dapat dikatakan dalam kondisi baik yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti efisien dalam menjalankan penjualan. Dalam teori sinyal, tingginya keuntungan atau laba perusahaan dapat menarik minat para investor dan meningkatkan keyakinan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Iman et al., 2021); (Dewantari et al., 2019); (Ambarwati & Vitaningrum, 2021); dan (Asma Murni & Fitriyah, 2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam pengelolaan sumber dana biaya operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi laba maka akan semakin besar tingkat pembayaran dividen. Besar tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat meningkatkan permintaan saham.

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan dengan *Media Exposure* sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari Pengujian *Moderated Regression Analyssis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel *media exposure* tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada tahun penelitian (2020-2022) perusahaan hanya mengungkapkan informasi terkait pengungkapan emisi karbon dalam laporan untuk jangka waktu satu tahun dan tidak memperlihatkan liputan media. Dalam teori sinyal, *media exposure* dapat menjelaskan bahwa kecenderungan pengungkapan suatu laporan tanggung jawab perusahaan dilihat dari bagaimana penggunaan medianya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bahriansyah & Ginting, 2022) walaupun pengukurannya berbeda. Hal ini dikarenakan dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon pada media berita memerlukan waktu yang cukup lama sehingga investor masih lebih tertarik untuk melihat laporan pertanggungjawaban perusahaan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan dibandingkan melalui berita publik.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Media*

Exposure sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel *media exposure* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pada tahun penelitian (2020-2022), perusahaan lebih fokus pada laporan tahunan perusahaan dibandingkan pada berita publik, sehingga informasi yang ada pada liputan hanya mengenai jumlah pembagian dividen yang juga dapat dilihat pada laporan tahunan perseroan bukan informasi yang terfokus pada profitabilitas perusahaan. Dalam teori sinyal, dijelaskan bahwa perusahaan harus memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk memecahkan perbedaan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. *Media exposure* dalam hal ini dapat mempermudah penyampaian informasi kepada pihak eksternal terkait perusahaan khususnya kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asma Murni & Fitriyah, 2022) walaupun pengukurannya berbeda. Media merupakan salah satu bentuk penyampaian terkait aktivitas perusahaan yang mana dapat menimbulkan berbagai asumsi baik positif maupun negatif atau respon yang berbeda-beda dari para penerima informasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dapat disimpulkan hasil pembahasan mengenai pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Media Exposure* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi pada tahun 2020-2022. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengungkapan emisi karbon dalam suatu perusahaan dapat menarik perhatian investor dalam menilai perusahaan tersebut.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi pada tahun 2020-2022. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingginya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor dalam menggunakan modal kerja untuk membiayai operasional perusahaan termasuk di dalamnya pengungkapan emisi karbon, menghasilkan laba, membayar hutang-hutang, serta pembayaran dividen.
3. *Media Exposure* tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi pada tahun

2020-2022. Hasil tersebut menjelaskan bahwa investor untuk saat ini masih lebih tertarik untuk melihat tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan daripada berita publik.

4. *Media Exposure* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi pada tahun 2020-2022. Artinya *media exposure* belum dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara luas sehingga tidak memiliki pengaruh yang cukup untuk memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Implikasi pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan akademisi sebagai bahan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang akuntansi, karena hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

2) Implikasi Praktik

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi perusahaan sebagai pertimbangan pentingnya mengungkapkan kegiatan yang berkaitan dengan emisi dan energi sebagai bentuk komitmen untuk mendukung dan berpartisipasi dalam agenda nasional dan global dalam mengatasi perubahan iklim, termasuk meningkatkan penyediaan energi bersih.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi masyarakat terhadap perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan kegiatan emisinya.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian terutama di tahun 2020 karena Covid dan banyaknya perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan setidaknya satu kebijakan atau satu item pengungkapan terkait emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan di tahun 2020.
2. Rendahnya kemampuan pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebesar 16,9%.
3. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *media exposure* hanya dilihat dari media berita.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, maka penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal di antaranya :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih luas sehingga dapat membantu dalam menggambarkan pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas secara keseluruhan.
2. Karena rendahnya kemampuan pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel kinerja lingkungan, investasi hijau, dan biaya CSR. Hal ini dikarenakan pada penelitian terdahulu variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengukuran *media exposure* dapat menggunakan informasi dari sumber lain atau media lain yang memuat informasi perubahan saham dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnilia, F., & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5, 127–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Amelia Asyifa, D., & Imanina Burhany, D. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(7), 193–203. www.ijassjournal.com
- Asma Murni, V. D., & Fitriyah, H. (2022). Media Exposure: Unleashing the Influence of CSR Disclosure on Company Value. *Academia Open*, 7(Business and Economics), 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.2207>
- Astari, A., Saraswati, E., & Purwanti, L. (2020). The Role of Corporate Governance as a Moderating Variable on Earnings Management and Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 69–86. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i1.15402>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 319–342. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Bae, B., Doowon, C., Jim, L., Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan Vol. 9, No. 02, Desember 2022, Hal 226-237, ISSN 2339-1545)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>

- bmkg.go.id. (2023). *Perubahan Iklim*. Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika. <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim>
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverges di BEI. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon Pasar Atas Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia : Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan? *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9789>
- Gennaioli, N., & Shleifer, A. (2010). What comes to mind. *The Quarterly Journal Of Economics*, 127(August), 1057–1106.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidranto, F. (2024). *Komitmen Indonesia Mengurangi Emisi Karbon*. Indonesia.Go.Id Portal Informasi Indonesia. [https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7939/komitmen-indonesia-mengurangi-emisi-karbon?lang=1#:~:text=Ketika itu%2C Presiden Jokowi menegaskan,nol emisi karbon sebelum 2060](https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7939/komitmen-indonesia-mengurangi-emisi-karbon?lang=1#:~:text=Ketika%20Presiden%20Jokowi%20menegaskan,nol%20emisi%20karbon%20sebelum%202060).
- Iesr.or.id. (2023). *Pentingnya Pengakhiran Operasional PLTU Batubara untuk Mengejar Target Penurunan Emisi*. Institute For Essential Service Reform. <https://iesr.or.id/tag/emisi-grk>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Jaggi, B., Allini, A., Macchioni, R., & Zampella, A. (2018). Do investors find carbon information useful? Evidence from Italian firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 50(4), 1031–1056. <https://doi.org/10.1007/s11156-017-0653-x>
- kemenkeu.go.id. (2022). *Ini Komitmen Indonesia Mencapai Net Zero Emission*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi publik/publikasi/berita-utama/Ini-Komitmen-Indonesia-Mencapai-Net-Zero-Emission>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of*

Asian Finance, Economics and Business, 7(12), 223–231.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>

Kurniansyah, F., Saraswati, E., & Rahman, A. F. (2021). Corporate Governance, Profitability, Media Exposure, and Firm Value : The Mediation Role of Environmental Disclosure. *Jurnal Minds : Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 69–88. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i1.20823>

Kusnandar, V. B. (2022). *Pergerakan Indeks Saham Sektorial Bursa Efek Indonesia (30 Des 2021-18 Mei 2022)*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/19/saham-energi-paling-bersinar-sampai-pertengahan-mei-2022>

Laksani, S. A., Andesto, R., & Kirana, D. J. (2021). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 145–164.
<https://doi.org/10.21632/saki.3.2.145-164>

Muhamad, N. (2023). *10 Negara Penghasil Emisi Karbon Dioksida (CO₂) dari Sektor Energi Terbesar di Dunia (2022)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/11/indonesia-salah-satu-penghasil-emisi-karbon-sektor-energi-terbesar-global-pada-2022>

Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). *The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable*. 8(1), 1–14.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>

Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 2017, 569–576.

Nadya, K. (2023a). *Harga Saham Adaro (ADRO) 5 tahun terakhir : Naik sampai 90,85 Persen*. Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/harga-saham-adaro-adro-5-tahun-terakhir-naik-sampai-9085-persen>

Nadya, K. (2023b). *Ini Dia Sektor Penyumbang Gas Karbon Terbesar di Indonesia, Langgan Sejak 2017*. Idxchannel.Com.
<https://www.idxchannel.com/news/ini-dia-sektor-penyumbang-gas-karbon-terbesar-di-indonesia-langgan-sejak-2017>

Novianti, F., Purnamawati, G. A., & Kurniawan, P. S. (2020). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 205–216.

Novita S, M., Mukhzarudfa, & Yudi. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura Periode 201). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4, 68–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7797>

- Nur Aeni, N. A. N., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(6), 3135–3148. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17890>
- Peraturan Presiden. (2021). Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. *Database Peraturan BPK*, 10(1), 279–288.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107–124. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.22814>
- Rahayu, R., Irianto, G., & Prastiwi, A. (2021). The effect of earnings management and media exposure on corporate social responsibility disclosure with corporate governance as a moderating variable. *Research in Business & Social Science*, 10(7), 220–229.
- Rahmianingsih, A., & Malau, M. (2022). Carbon Emission Disclosure and Firm Value: Does Eco-Efficiency Moderate this Relationship? *International Journal of Social Service and Research*, 2(12), 1310–1324. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i12.206>
- Ramadhani, K., & Dwi Astuti, C. (2023). Pengaruh Green Strategy dan Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infoemasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 325–340. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17244>
- Rangga, E. N. S., & Kristanto, S. B. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Csr, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 67. <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.442>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1563/1577>
- Setya Permana, A. B., & Tjahjadi, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Karbon terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 932. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p11>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV.

ALFABETA.

- Triyani, & Rusmanto, T. (2023). The Effect of Social Responsibility Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Green Investment, and Financial Performance Toward Firm Value: The Case of Indonesia. *IEOM Society Internasional*, 1672–1681. <https://doi.org/10.46254/in02.20220457>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., Handoko, R., & Yogyakarta, U. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(25), 107–117. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/6745/4136>
- Yuliandhari, W. S., & Angraini, P. A. (2022). Pengaruh Media Exposure , Koneksi Politik , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 7(3), 43–55. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2608>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>

